

PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERILAKU

(Studi Kasus Di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

Oleh :

**MASFUFAH
EO.13.96.116**



**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT (AF)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

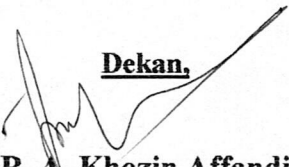
Skripsi oleh **Masfufah** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 15 Februari 2002

Mengesahkan

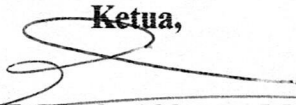
Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,

DR. A. Khozin Affandi, M.A

NIP : 150190692


Ketua,

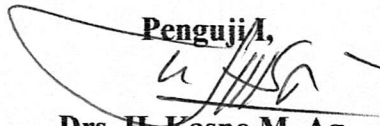
Drs. H. Moch. Akhvar, Msi

NIP : 150186637


Sekretaris,

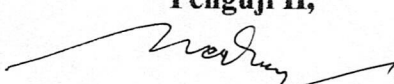
Bivanto., M.Ag

NIP : 150278250


Penguji I,

Drs. H. Kasno, M. Ag

NIP : 15022489


Penguji II,

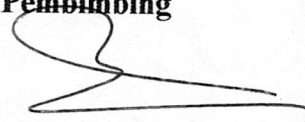
Drs. Suhermanto Ja'far

NIP : 150274382

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Masfufah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Januari 2002
Pembimbing



Drs. H. Moch. Achjar
NIP. 150 186 637

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Penegasan Judul	6
Aalasan Memilih Judul	7
Tujuan Yang Ingin Dicapai	7
Metode Penelitian	7
Sistematik Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Aqidah Sebagai Landasan Islam	11
Pengertian Aqidah	11
Keistimewaan Aqidah Islamiyah	12
Nilai Aqidah Dalam Islam	14
B. Akhlaq Sebagai sistem Aqidah Islam	18
pengertian Akhlaq	18
Nilai Akhlaq Dalam Islam	19

	C. Karakteristik Masyarakat Islam	32
	Dalam Hal Aqidah	32
	Dalam Hal Akhlaq	32
BAB III	: STUDI EMPIRIS LOKASI PENELITIAN	35
	A. Gambaran lokasi	35
	Keadaan Geografis Dan Demografis	35
	Keadaan Keagamaan	39
	Keadaan Pendidikan	40
	B. Gambaran tentang kehidupan Masyarakat	42
	C. Penyajian Data	44
BAB IV	: ANALISAH	53
	A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Aqidah	53
	B. Bagaimana Relevansinya terhadap Perilaku	56
BAB V	: PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran-Saran	59
	C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah atau kepercayaan itu di dalam posisinya menurut Islam adalah pokok yang di bina atas peraturan-peraturan atau syari'at. Sedangkan perundang-undangan Agama itu sendiri adalah hasil yang dilahirkan oleh kepercayaan tersebut karena manusia itu harus memiliki aqidah atau kepercayaan yang benar. Maka aqidah itu sendiri sangat perlu bagi manusia di dalam hidupnya, sebab aqidah merupakan pelita hidup, tempat berpijak dan tali tempat berpegang¹

Ayat-ayat yang mengenai Aqidah Surat Al-Baqarah ayat:4

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan mereka yang beriman kepada kitab-kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu kitab-kitab yang telah di turunkan sebelumnya, dan mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat".

¹Rim Sholiha, *Mempertahankan Aqidah Agama Dalam Masyarakat*, (Departemen Agama

Secara ringkas aqidah ialah beriman kepada Allah, para Rasul, kitab-kitab, qodlo' dan qodar serta hal-hal yang ghaib.²

Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam. Yang menjadi tolak ukur permulaan muslim, sebaliknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah dan mewujudkan kwalitas iman yang dimiliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriyah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Manusia hidup atas dasar kepercayaan, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberi jarak kepada kehidupan atau dengan kata lain tinggi rendahnya manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimiliki, sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman.

Aqidah merupakan kesatuan yang tidak akan berubah karena pergantian zaman atau tempat, tidak pula berganti karena perbedaan golongan atau masyarakat Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat As-Syuara' 13.

شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى، أن أقيموا الدين ولا تتفرقوا فيه كبر على المشركين ما تدعوهم إليه، الله يجتبي إليه من يشاء ويهدي إليه من ينيب.

² Abdul Aziz Ahyadi, *Pesikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Sinar Baru Bandung, 1987), 120

Artinya: *"Dia telah mensyariatkan bagi kamu dalam agama apa yang telah di wasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami lakukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya, Allah menarik kepada agama itu orang-orang yang di kehendaknya dan memberi petunjuk kepada orang yang kembali (menta'atinya)".*

Melihat kandungan dalam ayat tersebut jelaslah, bahwa agama yang di turunkan oleh Allah kepada manusia sebagaimana yang pernah diwasiatkan kepada Rosul-rosulNya dahulu, yakni agama merupakan pokok-pokok aqidah dan tiang-tiang atau rukun iman. Iman merupakan fondasi agama di ibaratkan sebuah bangunan rumah maka iman adalah sebagai elemen dasar yang harus tertanam kuat-kuat supaya tidak mudah goyah bila kena goncangan. Sedangkan iman dikatakan sempurna apabila keimanan tersebut diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan kemudian direalisasikan dalam bentuk amalan atau perbuatan.³

Islam adalah agama yang universal, di dalamnya memiliki pokok-pokok ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia baik jasmani, rohani, lahir maupun batin. Islam bukanlah agama yang jumud dan kaku Islam juga

³ A.H. Hasanuddin, *Agama Islam Dan Bekal Langkah Berdakwah*, (Al-iklas, surabaya 1988), 21

bukan Agama yang memuat peraturan-peraturan yang memberatkan manusia, mengekang kebebasan manusia kepada semua manusia kepada atau pengikutnya untuk melakukan berbagai aktivitasnya sepanjang tidak keluar atau melanggar kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam syariat Islam.

Islam memiliki idealisme yang tinggi dalam mengajar umat manusia untuk menuju kemuliaan, keagungan dan kebahagiaan yang hakiki. Idealisme dalam Islam ini bukan hanya suatu pemikiran dan renungan tanpa kenyataan, akan tetapi sangat menuntun manusia “yang bersatus Islam” untuk manivestasikan dalam realita dan dalam segi kehidupan kini dan masa mendatang. Bentuk ideal dalam aqidah dan akhlakpun menuntut kepada manusia untuk mewujudkan kepada manusia untuk mewujudkannya dalam realita hidup dan kehidupan. Aqidah Islam menuntut manusia agar mengakui, mempercayai, menyembah serta hanya berharap kepada Allah, walaupun hal itu sangat sulit untuk merefleksikan dan mengkristal pada kalbu manusia dalam segala aktivitasnya. Keabsahan pemikiran ini dapat diverifikasi, karena pada hakikatnya ketinggian. Islam (ajarannya) sesuai dengan fitrah insaniah yang ilahiyah, sehingga ajaran Islam itu jika dijadikan pegangan, diyakini serta di amalkan, maka insan itu akan melaksanakan kewajiban-kewajiban baik kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada makhluk lain manusia maupun kepada lingkungan dengan harmonis dan konsekwen.

Kemudian sebagai gambaran yang dapat penulis paparkan disini adalah bahwa: Masyarakat yang dikehendaki oleh Islam dipandang dari sudut aqidahnya

adalah masyarakat yang memiliki karakteristik seperti: menjunjung tinggi terhadap nilai tauhid, yang selalu sadar akan status manusianya, yang aqidah serta amaliyahnya nyata, yang berserah diri dengan sepenuhnya kepada penciptanya, ringkasnya adalah senantiasa berpegang pada tali Allah dan Rasul, sedang dipandang dari sudut akhlaqnya adalah senantiasa berakhlak yang karimah dalam sebagai seginya.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak manusia yang menyimpang dari kaidah tersebut, mereka masih percaya dan berkeyakinan bahwa roh yang sudah meninggal masih dikramatkan (makam) dapat memberi manfaat kepada kehidupan manusia di dunia ini. Kepercayaan seperti itu banyak di peluk oleh masyarakat Tambak Beras yang masih rendah berfikirnya. Kepercayaan seperti ini memang tidak mudah di hilangkan begitu saja karena keyakinan itu sudah terpatri kuat di hati mereka, padahal ini bertentangan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pada pernyataan di atas yang kemudian ingin menelusuri lebih jauh tentang pemahaman masyarakat Tambak Beras terhadap Aqidah Islam dan relevansinya terhadap perilaku kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Tambak Beras terhadap aqidah Islam ?
2. Dan bagaimana relevansinya terhadap perilaku kehidupan masyarakat Tambak Beras ?

C. Penegasan Judul

Untuk mempertegas judul yang dimaksud dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis artikan kata-kata sulit dengan rincian sebagai berikut:

- Pemahaman : Adalah persepsi atau suatu obyek yang diformulasikan ide-ide dalam kerangka teori.
- Aqidah : Adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia.
- Islam : Adalah ajaran agama / aliran yang dibawa oleh Nabi Muhamad SAW.
- Perilaku : Adalah sifat atau keadaan masyarakat dalam menjalankan serta berbuat atau bertingkah laku.
- Kehidupan : Adalah perihal, keadaan atau sifat.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah suatu kajian yang berorientasi terhadap persepsi suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia dalam ajaran agama yang ada hubungannya dengan keadaan masyarakat dalam menjalankan serta berbuat atau bertingkah laku dalam kehidupan.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan dalam judul skripsi, adalah :

1. Di dalam masalah agama, bahwa dalam beragama tidak dibolehkan merubah baik dengan cara menambah ataupun dengan cara mengurangi.
2. Karena kurang memahaminya tentang aqidah Islam sehingga menggugah penulis untuk mencari penyebab permasalahan tersebut.

E. Tujuan yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Ingin mengetahui pemahaman aqidah Islam yang berkembang di masyarakat Tambak Beras.
2. Ingin mengetahui relevansi pemahaman perilaku masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, hal ini disebabkan berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung tepat atau tidaknya suatu penelitian dalam melihat metode apa yang digunakan dalam penelitian.

Adapun metodologi penelitian yang digunakan terdiri atas :

1. Sumber Data

a. Data Primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh dari tokoh agama,

politik dan sosial serta masyarakat Tambak Beras yang meliputi :

- Pemahaman aqidah Islam yang berkembang di masyarakat Tambak Beras.

b. Data Sekunder yaitu sumber yang bersifat teoritis, yang diperoleh dari buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi serta dapat menunjang data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan yang benar maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

a. Metode Observasi

Observasi adalah penelitian yang digunakan dengan cara menggunakan pengamatan terhadap obyek dengan menggunakan seluruh

alat indera dalam arti pengamatan secara langsung.⁴

Dengan metode observasi akan dapat di ketahui secara langsung gambaran yang utuh tentang kondisi serta dinamika pemahaman aqidah serta relevansinya terhadap perilaku kehidupan masyarakat Tambak Beras.

b. Metode Wawancara / Interview

Wawancara merupakan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interview). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara sebagai berikut:

1. Interview terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman, sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh si peneliti.
2. Interview yang tidak terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan pada awal-awal penelitian ini dilakukan.
3. Agar lebih mendalam dan luwes, maka penulis memadukan kedua metode tersebut diatas

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 146.

⁵Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 44



3. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisa terhadap data-data yang telah terkumpul digunakan analisa diskriptif-analitis, yaitu memaparkan problema-problema tentang pemahaman aqidah dan relevansinya terhadap perilaku kehidupan masyarakat Tambak Beras, serta menggunakan metode kualitatif yang pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, berkesinambungan dan historis

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka dipaparkan sebagai berikut:

- BAB I : Adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II : Adalah kajian tentang aqidah sebagai bagian sistem Islam, sistem Islam dalam bentuk manusia Tauhid, karakteristik masyarakat Islam.
- BAB III : Adalah studi empiris lokasi penelitian, yang menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, gambaran tentang masyarakat tambak beras yang menjadi obyek penelitian.
- BAB IV : Adalah analisa data terhadap pemahaman aqidah Islam dan terhadap perilaku kehidupan.
- BAB V : Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. AQIDAH SEBAGAI KAJIAN ISLAM

1. Pengertian Aqidah

Aqidah menurut arti harfiahnya adalah sesuatu yang terbuhal atau terikat. Karena apa yang terimani itu terbuhal / terikat pada hati, maka itulah sehingga disebut aqidah. Sinonimnya adalah I'tiqad, keimanan, keyakinan, dogma oleh karena itu, maka berdasar pada arti diatas pengertian aqidah dapat diartikan sebagai suatu pandangan (ide, pengertian, faham, atau pendapat) tentang sesuatu yang diyakini atau di imani oleh hati manusia sebagai pandangan yang benar. Adapun pengertian aqidah itu adalah tersusun dari enam perkara yaitu:

1. Ma'rifat kepada Allah
2. Ma'rifat kepada alam yang ada dibalik alam nyata, yaitu alam ghaib.
3. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para RasulNya.
4. Ma'rifat dengan Nabi dan Rasul, yang diutus menjadi pembimbing kearah petunjuk Allah.
5. Ma'rifat dengan hari akhir serta peristiwa yang terjadi pada saat itu.
6. Ma'rifat kepada taqdir, yang diatas landasan itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini.

Itulah aqidah yang merupakan kesatuan yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, tidak pula berganti karena perbedaan golongan atau masyarakat.

2. Keistimewaan Aqidah Islamiah

Aqidah Islamiah mempunyai keistimewaan serta karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh berbagai aqidah agama lain. Aqidah Islamiah adalah suatu aqidah yang gamblang, sederhana dan tidak terdapat komplikasi sehingga aqidah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwa dibelakang dunia yang rapi dan indah ini terdapatlah Tuhan yang menciptakan serta mengatur yang sekaligus pula menetapkan segala sesuatu. Tuhan ini tidaklah memiliki atau mempunyai patner dan tidak pula yang menyamainya, tidak mempunyai teman dan tidak mempunyai anak.

Aqidah Islamiyah amatlah jelas dan gampang diterima oleh akal, dan ia cenderung mengembalikan segala sesuatu sebab dan faktor yang saling berkaitan. Adalah suatu hal yang pasti bahwa banyaknya kemauan tidak mendatangkan hal yang sempurna/sistem yang sempurna.

Aqidah Islamiyah yang tidak asing lagi bagi fitrah dan tidak pula bertentangan dengannya. Bahkan aqidah tersebut sangat cocok dengan fitrah tersebut, seperti anak kunci dengan gemboknya. Hal inilah yang diungkapkan

Al-Qur'an dalam surat Ar-rum ayat 30 berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمَ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah diatas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut Firah itu. Tidak ada perubahan dalam fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-rum 30)"

Aqidah Islamiyah itu akan tetap, tidak akan menerima penambahan atau pengurangan, perubahan serta penggantian, tidak ada wewenang penguasa atau suatu kelompok studi atau pula konferensi agama manapun untuk menambah dan mengurangi. Setiap penambahan atau pengurangan-penguranganpun akan selalu ditolak, hal demikian ini telah disabdakan Nabi dalam hadisnya yang berbunyi:

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

"Siapa yang melakukan (sesuatu) dalam masalah (Agama) kita yang bukan dari (agama) tersebut, maka hal ini akan ditolak".²

3. Nilai Aqidah Dalam Islam

Untuk menilai baik buruknya, asli tidaknya berubah atau tetapnya suatu ajaran baik secara konstesktual maupun secara riil / pengaplikasian (wujud perbuatan serta tingkah laku), maka perlu di tarik garis pemisah antara yang murni dan yang tambahan apalagi yang palsu. Dengan langkah demikian akan diketahui perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya sebab dimungkinkan dari akibat adanya pembaharuan-pembaharuan membawa perubahan sekaligus pula merubah tatanan pembaharuan yang ada, mustinya tatanan itu bersufat mutlak.

Perubahan akan timbul, manakala sesuatu yang ada tidak sesuai serta tidak mampu lagi bertahan untuk memenuhi kebutuhan, aspirasi dan daya nalar manusia yang cenderung ingin maju. Dogma yang selama ini berlaku dianggapnya tidak mampu menjawab aneka ragam tantangan dari akibat multi kompleksnya kepentingan dan keinginan manusia, sebagai akibat tidak adanya kemampuan untuk tidak bertahan, dan dalam keadaan demikian ini Islam dihadapkan pada dilematik yaitu apakah Islam harus mempertahankan kharisma Islam yang asli (otentik) atau berkompromi dengan tuntunan zaman Teknologi yang modern dan Ilmu pengetahuan yang kian maju ini. Apakah Islam harus mengorbankan yang satu dan menerima yang lain kiranya keduanya adalah merupakan persoalan yang rumit dan justru akan datang atau disusul dengan kesulitan-kesulitan yang berat. Sebagai akibat tidak adanya kemampuan bertahan, maka keberadaannya serta esensinya dianggap kuno, usang dan bila perlu dikubur dalam-dalam.

Bila keinginan untuk memperoleh kemajuan itu tidak didasari oleh pengertian tentang Islam, maka akan menimbulkan dampak negatif yang amat mendasar. Di katakan mendasar oleh karena merusak aqidah dan akhlaknya, dan barangkali hal itu diakibatkan oleh rasa puas, sehingga yang diterima baik dari pengaruh Ilmu pengetahuan maupun maju Teknologi yang ditopang dengan budaya asing yang kontradiktif dengan norma serta idiologinya tidak dipersoalkan sama sekali, sehingga semuanya dianggap benar dan baik.

Konsepsi Akidah Islam mengajarkan serta memberi tuntunan kepada manusia yang ber-Islam, beri-Iman, untuk ikhlas dan ridla dalam beriman dan ber-Islam kepada satu wujud yaitu Allah SWT, baik dalam segi 'ubudiah, uluhiah, rububiyah maupun amaliyah yang dalam kaitan dengan kehidupan baik sebagai insan personal maupun kelompok ataupun bermasyarakat.

Keyakinan tauhid sebagai pegangan hidup, wajib dijadikan pangkal ataupun sumber pikiran, dalam arti ketentuan Allah harus menerangkan dan menghidupkan roh, dan memberikan Nur yang membukakan pikiran serta alam pikiran, sebab pada hakikatnya pikiran dan alam pikiran itu terpusat pada roh Iman dan hidayah Ilahi. Oleh karena itu keyakinan tauhid menjadikan umat dapat bersatu, sehingga setiap gerak umat yang beraqidah tauhid harus bersifat satu bagian yang berpusat kepada satu kesatuan pokok yang datang dari Allah Yang Maha Esa.

a. Aqidah Tauhid Dalam Dzat Allah

Hal ini mengandung arti bahwa Allah adalah Esa, tidak ada yang menyamainya dan tidak ada padanan bagiNya. Lebih dari itu bahwa mustahil kalau terdapat sesuatu di dunia ini baik dari jenis Malaikat, Jin-Iblis maupun manusia yang mampu menyamainya.

b. Aqidah Tauhid Dalam Hal Penciptaan

Dalam ilmu Tauhid, istilah di atas disebut dengan nama” Tauhid Rububiyah”, yaitu menyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT. Sebagai satu-satunya Tuhan yang mencipta, mengurus semua alam semesta.

Sebagai manusia hanya bisa memastikan bahwa alam semesta ini ada penciptanya, ada yang mengatur serta mengurusnya. Dialah Allah SWT. Kendatipun di dunia ini terdapat sebab dan akibat serta keterkaitan antara keduanya, maka hal itu pada hakekatnya adalah makhluk (hasil ciptaan) dari Allah. Kepadanyalah tempat bermuara segala sebab. Dia yang melimpahkan kepada benda sekaligus Dia pula yang mencabut semua itu jika dikehedakinya.

c. Aqidah Tauhid Dalam Hal Keta’atan

Di Dunia kehidupan, baik kehidupan manusia ataupun yang lainnya ini tidak terdapat satupun yang ditaati dalam arti yang hakiki kecuali Allah SWT. Dialah satu-satunya dzat yang wajib ditaati dan ditunjukkan ketaatan itu kepada-Nya.

Dialah yang wajib ditaati perintah-perintahnya sedangkan ketaatan kepada selain Dia, hanyalah boleh-boleh dengan izin serta perintahnya semata.

Tanpa izin dari pada-Nya, maka hal ini adalah merupakan kesesatan, bahkan dimungkinkan menjurus kepada kemusrikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
d. Aqidah Tauhid Dalam Hal Ibadah

Yang dimaksudkan disini adalah bahwa di dalam beribadah dan seharusnya ditunjukkan semata-mata kepada Allah, dan perihal ibadah yang semata-mata tertuju kepada Allah ini tidak seorangpun dari kaum muslimin yang tidak sepakat akan keharusan maupun keabsahan dari kenyataan yang demikian ini keharusan ibadah yang hanya semata ditujukan kepada Allah, adalah merupakan hal yang sama sekali tidak dipertimbangkan yang didalam Islam di sebut *Ikhlash Lil-Laahi Ta'ala*. Keharusan ditujukannya ibadah hanya kepada Allah semata, adalah telah diterangkan dalam Firman-Nya, yaitu :

وما أمروا إلا ليعبدون الله مخلصين له الدين حنفاء

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus. (Q.S. Al-Bayyinah, 5)."*¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 1084.

B. AKHLAK SEBAGAI BAGIAN SISTEM ISLAM

1. Pengertian Akhlak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab **أَخْلَقَ**

bentuk jama' dari mufradatnya **خَلَقَ**, yang berarti “budi pekerti”, sedangkan menurut Dr. A. Amin dalam bukunya Al-Akhlak, mengatakan :

الخلق عادة الإرادة

“Khuluk ialah membuasakan kehendak”.

Sedangkan Iman Al-Ghazali dalam bukunya Ihya'u'Ulumuddin, beliau mengungkapkan bahwa :

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راحة عن تصدر الأفعال بسهولة

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

“Khuluk, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan dengan mudah, dengan membutuhkan kepada akal pikiran”.

Dari keterangan definisi tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa yang menjadi penilaian bagi akhlak seseorang adalah bentuk/corak bathiniyah bagi diri manusia yang menjadi tabiatnya, yang dimanifestasikan

dalam bentuk tingkah laku dengan adanya proses pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

2. Nilai Akhlak Dalam Islam

Dalam pembicaraan tentang nilai akhlak dalam Islam ini dimaksudkan adalah kedudukan akhlak itu sendiri bagi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan Islam yang dipeganginya. Pada dasarnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia adalah menempati kedudukan yang teramat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa atau masyarakat adalah tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahteralah lahir-bathinnya dan begitupun sebaliknya.

Dengan meniti keterangan di atas dapatlah dijadikan pegangan serta pedoman untuk bertindak dan sebagainya, supaya setiap kita selalu ingat bahwa suatu masyarakat atau bangsa itu jatuh akhlaknya, maka jatuhlah masyarakat atau bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat atau bangsa akan selalu dipengaruhi oleh akhlaknya. Disini penulis cantumkan ratapan dari seseorang penyair “ Syauqi Bey ” namanya, yang meratapi keadaan masyarakat bangsanya di saat itu. Ratapan itu adalah keluar dalam bentuk syairnya, yaitu :

وانما الامم الاخلاق ما بقيت وإن هم ذهب أخلاقهم ذهبوا

“Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, maka apabila akhlak (yang baik) telah hilang, maka hancurlah bangsa itu”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semestinya itu Al-Qur'an sendiri telah memberikan keterangan yang jelas bahwa kejayaan, kemuliaan umat dimuka bumi ini adalah karena akhlaknya, dan kerusakan yang timbul dimuka bumi ini adalah akibat dari tingkah laku manusia itu sendiri, Firman Allah :

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس

*“Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia”.*²

Dengan demikian, dalam kaitannya dengan akhlak ini, maka kewajiban manusia (dalam berakhlak) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

a. Akhlak Manusia Kepada Dirinya Sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, disamping harus berakhlak kepada yang lain juga dituntut untuk berakhlak kepada dirinya sendiri. Oleh karena itu, manusia sebagai diri pribadi (personal) atau kelompok dianjurkan oleh agama atau tata nilai moral untuk berbuat sesuai dengan norma Agama, jika tidak berpedoman pada kenyataan tadi, maka akan terjadi ketidak sesuaian dan ketidakadilan serta ketimpangan-tindihan yang



akan berakibat sangat fatal baik terhadap diri yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Anjuran norma Agama yang hendaknya dilakukan oleh setiap insan sebagai diri pribadi atau insan personal adalah :

1. Memelihara Kesucian Diri

Dalam hal memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan tidak hanya diri yang bersifat jasmani saja, namun yang lebih dari itu adalah diri yang bersifat rohani. Allah sangat mumuji kepada orang yang berbuat demikian, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

..... فيه رجال يحبون أن يتطهروا قل

“ Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih ”

2. Memelihara Kerapian Diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor kerapian ini adalah merupakan cermin yang sekaligus manivestasi adanya disiplin pribadi serta keharmonisan pribadi. Sebagai manusia muslim, dilarang membiarkan diri dalam keadaan tidak teratur, namun sebaliknya tidak pula diperbolehkan dalam berhias atau berpose.

Berkenaan dengan kerapian ini, Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-A'raf, ayat 31, yaitu :

² Ibid. 647.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

تَسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ .

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid, akan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

3. Berlaku Tenang

4. Menambah pengetahuan dan membina disiplin pribadi

b. Akhlak Manusia Kepada Allah

Allah SWT, adalah dzat pencipta, pemelihara yang diyakini adanya.

Dialah yang berkenaan memberikan rahmat dan Dia pula yang merupakan adzab kepada setiap saja yang dikehendaki, hanya Dia-lah yang wajib di-ibadahi dan di taati oleh segenap manusia. Oleh karena itu wajiblah

manusia mencintainya, mematuhiya serta bersyukur atas segenap pemberian-Nya. Adapun sebagai wujud akhlak manusia kepada Allah

dapat dibuktikan dengan :

1. Ber-iman kepada-Nya
2. Taat, dalam arti menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
3. Ikhlas, dalam arti, hendaknya segala aktivitas insan bersandar, bersandar serta tertuju pada Allah.
4. Husnudh-Dhon, yaitu berbaik sangka kepada Allah
5. Tasyakur, selalu berterima kasih kepada Allah.

c. Akhlak Manusia Antar Sesama

Manusia dalam hidup dan kehidupannya tidak dapat lepas dari hidup berkelompok, baik ia sadar atau tidak sadar. Manusia semenjak dari lahirnya sudah membutuhkan teman, kelompok atau orang lain, oleh karenan itulah maka kenyataan seperti itu manusia dinamakan makhluk yang memiliki diri atau mengisolir diri oleh karena itu ia butuh dikenal dan ingin dikenal.

Saling mengenal membuat manusia semakin luas cakrawala pandang maupun wawasannya, begitupun pengalaman akan semakin berkembang dan akan semakin mantap kematangan jiwanya. kemudian di dalam pergaulan yang multi kompleks itu, tidak jarang kita bertemu dengan berbagai tabiat dan akhlak, serta corak sikap, bawaan masing-masing personal dalam komunitas masyarakat. Dalam keadaan demikian Al-Qur'an haruslah berfungsi sebagai hudan, memberi hidayah dan petunjuk cara bagaimana manusia seharusnya menghadapi berbagai macam corak dan tabiat manusia dalam hidup dan kehidupan ini.

Dalam petunjuk itu haruslah di dasarkan pada jiwa yang lapang lemah lembut, rendah hati dan pemaaf. Firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa kamu".

d. Akhlak Manusia Terhadap Sesama Ummat

Sesungguhnya Islam itu memiliki kaidah pendidikan yang istimewa, yang berdiri tegak di atas dasar kejiwaan yang kokoh di setiap jiwa para pemeluknya. Diantara yang penting untuk menuju tegaknya Islam sehingga dari padanya akan terbentuklah masyarakat Islam yang diharapkan adalah persaudaraan dan kecintaan semata-mata karena Allah.

Akan tetapi perlu dikemukakan di dalam forum ini, bahwa baik muslim atau bukan muslim, dapat sama-sama mengatakan bahwa akhlak yang bermanfaat sifat-sifat mulai itu tidak berasal dari sumber selain dari pada sumber Ilahi, yang merupakan sumber segala sesuatu. Karena dorongan utama yang mengikrarkan akhlak mulai tidak tergantung pada kepentingan masyarakat, tetapi adalah pada rasa menyukai keindahan yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam meningkatkan dirinya (manusia personal, kelompok, masyarakat maupun suatu bangsa atau bahkan setiap bangsa tanpa jenjang yang lebih tinggi.

e. Sistem Islam Dalam Membentuk Masyarakat Tauhid

Batas-batas antara perorangan dan masyarakat adalah saling berkaitan erat, dan pada kenyataannya, masyarakat hanyalah perorangan yang saling terikat oleh ikatan bersama, perumpamaan masyarakat adalah seperti bangunan yang kokoh, sedang anggota-anggotanya adalah seperti batu bata, semen, pasir, kapur yang ada pada bangunan itu.

Tindakan pertama yang dilakukan oleh sistem Islam dalam pembentukan masyarakat Tauhid atau masyarakat yang memiliki aqidah yang kuat adalah mempersiapkan orang perorangan, untuk diajari, di didik, di arahkan kepada arti makna serta tujuan dari pada tauhid itu sendiri, sehingga kelak merasuk kepada jiwa sehingga ridha dan kesenangan hidup dalam naungan cinta yang luas dan hakiki dalam lindungan Allah yang wahid, yang selama ini diimani dan diyakini.

Sesudah itu, maka langkah selanjutnya adalah menyadarkan dan menerangkan bahwa masih diperlukan adanya kegotong-royongan dalam menuju suatu tujuan. Sebab masyarakat yang mulai dan tinggi adalah masyarakat yang anggota-anggotanya saling berhubungan atau berkenalan, mencintai, menolong dengan penuh kasih sayang. Kemudian menciptakan peraturan-peraturan disamping peraturan yang telah ada, yaitu peraturan Agama, sebab dengan peraturan itu naluri tidak akan mengalahkan akal, kekuatan tidak akan mengalahkan kebenaran, nafsu tak akan mengalahkan kewajiban dan manfaat pribadi tidak akan mengalahkan kepentingan

umum. Jika demikian, akan membuka jalan menuju kebahagiaan dan ketentraman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping keterangan tersebut di atas, maka untuk membentuk masyarakat yang Tauhid dapat ditunjang dengan :

1. Pembina Iman

Langkah ini dapat ditempuh dengan menjelaskan serta mengajak kepada masyarakat supaya untuk membaca terhadap apa-apa yang diciptakan oleh Allah disekelilingnya dan memikirkan tentang keberadaanya. Dalam keadaan dan suasana demikian, kemudian di jelaskan bahwa semuanya adalah mengandung hikmah, dan segala yang terjadi adalah berdasarkan perhitungan yang mengandung rencana serta target, mengandung batas dan hukum, yang ada bersal dari tidak ada lalu berkembang untuk kemudian pada gilirannya kembali pada tidak ada lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan langkah ini, dimungkinkan roh tauhid akan menyinari otak manusia kemudian menjalar atau memancar keseluruh anggota tubuh, hingga otak-perasaan-anggota dan ruh menerima ruh tauhid serta iman. Dengan demikian masyarakat dizaman permulaan Islam, dimana masing-masing personalnya tidak mudah menerima ideologi baru, budaya baru, serta hal-hal lain yang akan merusak keimanannya

2. Mengetahui Tujuan

Sebagai perumpamaan manusia yang diciptakan Allah, yang mempunyai tugas dan tujuan baik jangka pendek ataupun jangka panjang, maka diperlukan adanya keharmonisan dalam beraktivitas sesuai dengan tugas dan kemampuan yang dibebankan padanya. Sebagai contoh adalah, Allah menciptakan tumbuhan, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sehingga sesuai dengan harkat dan martabat tumbuhan itu, maka memerlukan sistem taat, patuh dan menepati tugas, akar dalam tanah, batang tegak bertahan, dahan menahan serta menghubungkan makanan, daun memproses makanan, buah melahirkan mutu, lembaga menyiapkan perkembangan, masing-masingnya, berhubungan satu sama lain menurut ketentuan dan batas tertentu. Yang demikian itu adalah memiliki tujuan yang ada didalam keterkaitan itu.

Kemudian tujuan manusia diciptakan adalah untuk membangun serta menciptakan kemakmuran dalam rangka mencapai bahagia dunia dan akhirat dengan berdasar pada ketentuan yang telah diciptakan oleh Ilahi. Maka sebaliknya, jika manusia menyimpang dari garis taat, maka kehancuran dan kemusnahan yang akan didapat. Paling tidaka akan terjadi kekecewaan selama nikmat yang melimpah, dengan kata lain dibelakang kemewahan menunggu kekecewaan yang membakar hati, jantung serta perasaan.

Allah menuntun kepada hambanya, serta menganjurkan agar manusia selalu melatih diri untuk berjuang, berjihad tetap taat dan memperinggi mutu pribadi hingga menghantarkan pada tingkatan yang paling baik, mutu aqidahnya, ilmunya dan perasaannya, tindak tanduk hidup serta akhlaknya diantara bangsa-bangsa lain di dunia ini, umat yang garis tujuan hidupnya penuh rahmat dan kasih sayang, umat yang menguasai dirinya supaya tetap hidup dalam lingkaran tarikan agama dan dapat melepaskan diri dari tarikan nafsu amarah syaithaniyah. Umat yang titik tujuannya tetap dalam mengabdikan diri kepada Allah dengan ikhlas.³

3. Meningkatkan Kualitas Umat

Untuk menuju kepada kualitas masyarakat dalam hal aqidah keagamaan atau tauhid, maka setiap personal dalam masyarakat harus mengenal serta menginsafi akan adanya Allah mengetahui diri dan hubungannya dengan Allah, sehingga merasa selalu dekat dengan-Nya, meneliti, menyelidiki dan berusaha mencari jawaban dari lima rentetan pertanyaan, yaitu : “Ma Hia”, “Aina”, “kam”, “Kaifa”, “Mata”. Sebab dengan rentetan lima pertanyaan itu dan dengan berusaha mencari jawabannya, maka akan menghantarkan pada pengertia dan pengiasan

³ Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim Dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah),

akan sesuatu yang bersifat material dan memberikan sinar tentang apa yang ada dibalik benda yang material itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berangkat dari sana, lalu diperlukan ilmu, perasaan dan ruh untuk mengenal hakekat yang luhur yang terbebas dari segala pengaruh, yang berkuasa sendiri dan tidak ada yang menyerupai, yakni sampai pada sinar yang menjelaskan pada adanya Al-Khaliq, yaitu Allah. Disinilah fungsi akal yang diberikan Allah kepada insan untuk berfikir, mengenal dirinya dan lingkungannya. Sebab insan yang tidak punya kepribadian, akan lenyaplah kekuatan dirinya, dan keadaan tidak terjamin lagi.⁴

4. Mentaati Hukum

Kata hukum, berkonotasi ketentuan, peraturan, batas yang tertuju pada hukum Allah, hukum Agama atau hukum negara. Setiap ketentuan atau peraturan yang dibuat dan batas-batas yang ditentukan mengenai sesuatu dinamakan hukum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam hal ini adalah perihal mentaati hukum yang ditetapkan oleh Allah, yang pelaksanaannya telah dipimpin oleh Rasulullah dan telah diuraikan secara terinci, luas dan mendalam. Hukum ini pada garisnya besarnya bersifat menumbuhkan mutu yang tinggi, menumbuhkan masyarakat

⁴ Ibid, 96.

yang bermutu baik di bawah panji kebenaran, keadilan dan senantiasa mentaati Allah. Ia mengandung pendirian dan pemikiran yang kaalis bebas dari pengaruh apapun.

Berkaitan dengan pernyataan hukum sedamikian itu, maka yang disebut orang mukmin adalah orang yang dengan ikhlas ber-ubudiyah kepada Allah tidak sebagian-bagian tapi secara keseluruhan, menghambahkan kepada Allah dan mematuhi segala hukum yang datang dari Allah.

5. Pelaksanaan hukum.

Seperti telah di ketahui oleh kebanyakan khalayak, bahwa : Iman adalah menyakini atau membenarkan dalam hati kemudian di ucapkan dengan lisan dan untuk kemudian dijalankan dengan perbuatan. Berdasarkan pada konteks tersebut bahwa iman seseorang tidak akan sempurna bila tidak dimanifestasikan dalam bentuk tindakan atau perbuatan. Dan tindakan maupun perbuatan itu akan sesuai dengan apa yang di imani, manakala di jalankan atau di laksanakan atas dasar kepatuhan, ketaatan serta Iman yang mantap. Adapun menjalankannya dengan mantap itu adalah karena adanya dorongan dari Iman yang ada pada diri seseorang.

Dengan dorongan Iman yang kuat, seorang mukmin akan menjalankan hukum dengan sepenuh hati tanpa tawar-menawar orang mukmin yakin bahwa hukum tersebut adalah produk dari dzat yang

maha sempurna dan maha suci, yang tujuan utamanya bagi manusia adalah untuk menghantarkan kepada kebahagiaan yang sesungguhnya baik di Dunia maupun di Akhirat.

Keyakinan yang mantap di topang pengertian mereka tentang arti firman Allah “ barang siapa yang tidak menghukum dengan hukum yang di tuntun oleh Allah, maka orang itu kafir. Adapun lengkapnya keterangan itu adalah :

من لم يحكم بما انزل الله فاولئك هم الكفرون
 من لم يحكم بما انزل الله فاولئك هم الظالمون
 من لم يحكم بما انزل الله فاولئك هم الفسقون

*Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah di turunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.
 Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalaim.
 Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu orang-orang yang fasik.⁵*

Dengan meninjau keterangan ayat tersebut di atas, maka betapa buruk dan hinanya suatu kaum, jika tidak berpedoman pada hukum yang telah diberikan atau digamabarkan Allah tersebut mengandung unsur yang

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an. 167-168

penuh dengan ancaman dan bahaya yang bakal menimpa perorangan serta mengoncangkan masyarakat atau bangsa, yang berakhir dengan hilangnya keamanan atau ketentraman yang berganti dengan keresahan serta kegelisahan.

C. Karakteristik Masyarakat Islam

Masyarakat Islam dilihat dari berbagai aspek sosial, politik, budaya dan ekonominya terdapat perbedaan prinsip dengan masyarakat yang bukan Islam. Masyarakat Islam adalah struktur sosial yang lahir atas dasar pondasi Iman yang dikembangkan dengan asuhan syari'at sehingga terwujudlah hubungan antara individu merasa saling bergantung secara akrab untuk mencapai cita-cita yang tunggal secara kolektif.

Kesamaan dasar pandangan hidup, perangai dan cita-cita merupakan dinamisator hasrat yang ada pada semua individu untuk menghubungkan dirinya kepada kelompok tersebut tanpa di batasi teritorial, rasial dan kebangsaan.

Dengan demikian, maka karakter dari pada masyarakat Islam itu dapat diketahui dari hal-hal, sebagai berikut :

1. Dalam Hal Aqidah

Iman yang melahirkan Aqidah sebagai landasan sikap dari seorang muslim. Masyarakat Islam di lihat dari segi Aqidahnya dapat diketahui dengan ciri-cirinya, yaitu :

- a. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai tauhid.

- b. Masyarakat yang menyadari status manusianya.
- c. Masyarakat yang Aqidah dan amaliyahnya nyata.
- d. Masyarakat yang berserah diri kepada Allah semata.
- e. Masyarakat yang punya identitas kepribadian.
- f. Masyarakat Islam yang paling baik.
- g. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang terpilih.
- h. Masyarakat yang berpegang pada tali ikatan Allah dan Rasulnya
(Ittibal pada Al-qur'an Hadits).
- i. Masyarakat yang bersendikan atas dasar ta'awwun.

2. Dalam Hal Akhlaknya

Dengan Aqidah, maka akan melahirkan sikap, tingkah laku baik individu maupun masyarakat yang mencerminkan pribadi muslim. Oleh itu, maka ciri-ciri masyarakat Islam jika ditinjau dari segi ini adalah :

- a. Masyarakat yang berprinsip pada kesamaan martabat.
- b. Masyarakat yang berprinsip perSatuan perdamaian.
- c. Masyarakat yang berprinsip kesatuan masyarakat.
- d. Berprinsip kasih sayang terhadap sesama.
- e. Berprinsip pada jiwa sosialitas yang tinggi.
- f. Berprinsip Fastabiqul Khiraat.
- g. Menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan.

Dari keterangan tersebut dapat dipetik suatu ungkapan “Betapa indahnyā masyarakat Islam”. Hidup damai antar individu, baik yang bersifat vertikal maupun horisintal. Kedamaian dan kemesraan yang lahir dari Aqidah yang melahirkan struktur Syari’at yang memberi patokan dalam segala seginya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Lokasi

I. Keadaan Geografis dan Demografis

I.a. Keadaan Geografis

Desa yang menjadi obyek penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini, memiliki keadaan geografi sebagai berikut :

- Peta Desa

Desa : Tambak beras

Kecamatan : Cerme

Kabupaten : gresik

- Batas wilayah

Sebelah Utara :Banjarsari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelah selatan :Pandu

Sebelah Barat : Semampir

Sebelah Timur : Jono

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 6 M

- Luas daerah : 191 Ha

- Orbitasi (Jarak pusat pemerintahan desa)

a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 2 Km

b. Jarak dari pusat pemerintahan Dati II : 6 Km

c. Jarak dari pusat pemerintahan Dati I : 25 Km

I.b. Keadaan Demografis

Berdasarkan statistik terakhir bulan November 2001, jumlah penduduk desa Tambak Beras kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 5010 jiwa, dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel I

	Jumlah KK	L	P	Jumlah anggota keluar
RW I	360	789	797	1586
RW II	228	473	474	947
RW III	279	601	583	1184
RW IV	289	671	622	1293
Jumlah	1156	1534	1473	5010

- Klasifikasi penduduk menurut tingkat usia

1. Umur 0-3 Tahun : 179 Jiwa
2. Umur 4-6 Tahun : 216 Jiwa
3. Umur 7-12 Tahun : 227 Jiwa
4. Umur 13-15 Tahun : 276 Jiwa
5. Umur 16-18 Tahun : 376 Jiwa
6. Umur 19 Tahun ke atas : 3723 Jiwa

- Keadaan Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat desa Tambak Beras, pada umumnya tergolong tingkat menengah ke atas. Hal ini di tunjang oleh pertanian yang menggembirakan. Desa Tambak Beras adalah sebuah desa dengan sebagian besar penduduknya adalah petani, tetapi kemakmuran sebagian besar desa ini di tunjang juga oleh sektor industri kecil yang terbilang cukup berhasil untuk lebih jelasnya tentang pekerjaan masyarakat desa tambak beras yang menunjang perekonomian mereka dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel II

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai negeri	38
2	ABRI	28
3	Swasta	216
4	Wiraswasta/ Industri RT	135
5	Tani dan buruh tani	1283
6	Pertukangan	39
7	Pensiunan	23

Dari klasifikasi yang tersebut diatas, prosentase mata pencaharian penduduk dapat di lihat juga dari masing-masing RW, dimana desa tambak beras yang terbagi menjadi 4 RW dan 23 RT, masyarakat tyang bekerja tersebut di masing-masing RW tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala desa tambak beras bapak waras, bahwa : ¹

- RW I dan II : pegawai negeri : 45 %
 - pegawai Swasta : 15 %
 - Tani : 30 %
 - Wiraswasta : 10 %
- RT III
 - pegawai Negeri : 10 %
 - pegawai Swasta : 5 %
 - Tani : 30 %
 - Wiraswasta : 60 %

¹Wawancara dengan bapak waras, kepala desa tambak beras 27 November, 2001

II. Keadaan keagamaan

Desa tambak beras merupakan desa yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, meskipun ada juga yang beragama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

N0	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	4985	99,5 %
2	Kristen	15	0,3%
3	Katolik	10	0,2%
4	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-

- Sarana Peribadatan

1. Jumlah Masjid : 15 buah
2. Jumlah Musholla : 12 buah
3. Jumlah Gereja : -
4. Jumlah Wihara : -
5. Jumlah Pura. : -

Darai sini dapat dilihat bahwa sarana peribadatan yang terdapat di Desa tambak Beras hanya diperuntukkan kaum Muslim sedng bagi agama lain harus pergi ke Kabupaten yang berjarak 6 Km dari desa tambak beras itu sendiri.

1. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Jika kurang adanya pemberdayaan di bidang ini, akan mengakibatkan kemandulan berfikir dan tentu saja berpengaruh juga terhadap maju dan mundurnya suatu komunitas masyarakat yang bersangkutan.

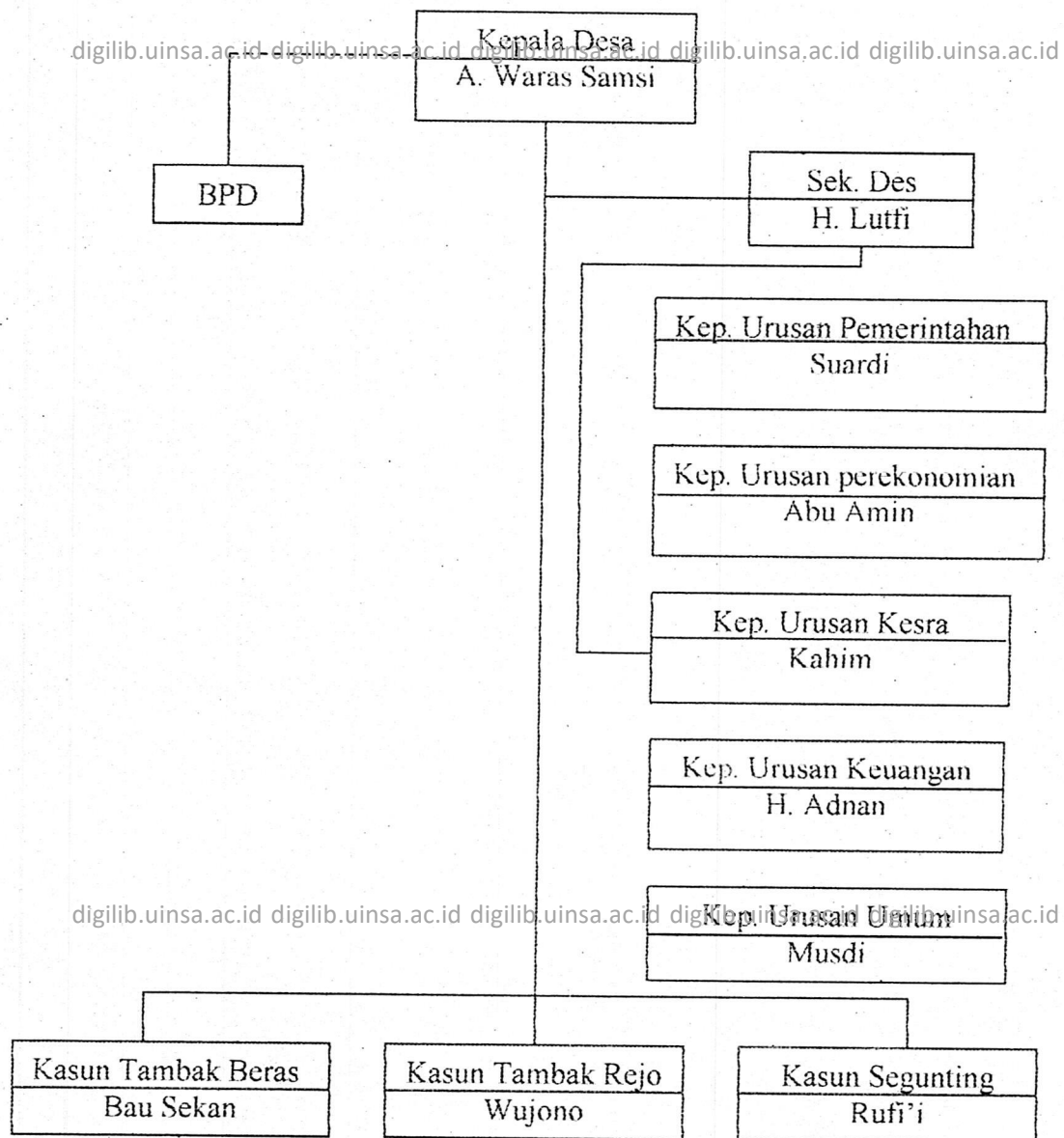
Untuk mengetahui tentang tingkat pendidikan masyarakat desa tambak beras, dalam hal ini tidak ada perincian secara jelas, karena desa tidak mempunyai data tersebut, tetapi untuk mengetahui sarana pendidikan yang ada dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel IV

N0	Jenis Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1	Kelompok bermain	1	4	82
2	TK	1	7	134
3	SDN	2	28	632
4	SMPN	-	-	-
5	SMUN	-	-	-
6	Akademi	-	-	-

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di desa Tambak Beras hanya terbatas pada kelompok bermain, TK, dan SD, sedang bagi masyarakat yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus ke kota kecamatan Kabupaten, bahkan ke kota lain.

2. Struktur Pemerintahan



Susunan Pengurus BPD

N0.	Nama	Jabatan
1.	H. Wujud Ashari	Ketua
2.	Drs. Sulaiman	Sekretaris
3.	Zainal Abidin S.H.	Anggota
4.	Khoiruddin	Anggota
5.	Danang	Anggota
6.	Supardi	Anggota
7.	Romlin	Anggota
8.	Sutaman	Anggota
9.	H. Fathur Rohman	Anggota
10.	H. Mahmud	Anggota
11.	Ngadimun	Anggota

B. GAMBARAN TENTANG KONDISI KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG ADA DI DESA TAMBAK BERAS CERME GRESIK

Desa Tambak Beras yang luas wilayahnya 191 Ha, dengan memiliki penduduk 5010 Jiwa, adalah gambaran sebuah desa yang makmur bila di lihat dari kondisi perumahan dan tingkat perekonomian masyarakat setempat. Hal ini juga di pengaruhi oleh semakin meningkatnya penghasilan pertanian masyarakat desa Tambak Beras yang tiap tahunnya semakin meningkat, itu semua yang

menyebabkan mereka beranggapan bahwa roh yang sudah meninggal dapat memberi kemakmuran bagi kehidupannya.

Desa Tambak Beras yang terbagi dalam empat RW, masing-masing adalah RW I dan RW II desa Tambak Beras sendiri, RW III Pedukuhan Tambak Rejoh, RW IV adalah pedukuhan Segunting di pedukuhan terakhir inilah mayoritas penduduknya mempercayai bahwa roh yang sudah mati (makam yang dikeramatkan) itu tidak bisa memberikan kemakmuran.

Kehidupan masyarakat di desa Segunting ini boleh dihilang di atas rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perumahan mereka. Untuk ukuran desa, hal tersebut sudah tergolong mewah, dimana rata-rata memiliki kendaraan roda empat atau paling minim memiliki kendaraan roda dua, itupun berjumlah paling sedikit dua buah.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ronji, bahwa masyarakat yang pergi ke makam untuk minta kemakmuran maka itu akan tercapai asalkan mereka menerima sesaji kepada roh yang menunggu makam, itu yang menyebabkan masyarakat Segunting tiap menu menanam ikan atau padi mereka memberi sesaji kepada roh tersebut supaya hasil panennya nanti mendapatkan hasil yang bagus.²

²Wawancara dengan Bapak Raji, Masyarakat Desa Segunting, tgl 3 Desember 2001

C. PENYAJIAN DATA HASIL ANGKET

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah pokok yang diteliti, digunakan beberapa metode diantaranya adalah metode angket. Dalam metode angket ini penulis tujukan kepada masyarakat yang ada di desa Segunting, baik yang remaja maupun yang sudah tua. Hasil dari jawaban responden tersebut selanjutnya kami sajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil angket dari responden adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui data tentang kehidupan keagamaan pada diri responden

Tabel VI

Jawaban responden tentang ketat tidaknya kehidupan keagamaan

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Ketat	24	60
2	Kurang Ketat	16	40
3	Tidak Ketat	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (60 %) mengatakan kehidupan keagamaan mereka di terapkan dengan ketat. Sedangkan sejumlah (40 %) mengatakan kurang ketat, dan hal tersebut di karenakan kurangnya pendidikan agama yang di berikan.

2. Untuk mengetahui tentang awal mula responden memahami tentang ajaran agama Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VII

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Sejak Kecil	10	25 %
2	Sejak Dewasa	30	75 %
3	Sejak Dini	-	-
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas, sejumlah 75 % dari responden mengatakan bahwa mereka mulai memahami ajaran Islam semenjak mereka menginjak dewasa, dan selebihnya 25 % mengatakan memahami ajaran agama Islam semenjak kecil.

3. Untuk mengetahui dari siapa responden mendapat pendidikan agama Islam pertama kali

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VIII

Jawaban responden tentang awal mula mendapat pendidikan agama Islam

NO	Jawaban	Jumlah	%
1	Orang Tua	10	25
2	Guru Mengaji	26	65
3	Sekolah dasar	4	10
Total		40	100

Dari tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari jawaban responden sebagian besar (65 %) mengatakan bahwa mereka pertama kali menerima pendidikan agama berasal dari guru ngaji, (25 %) menyatakan berasal dari orang tua, dan sebagian kecil (10 %) mengatakan mendapatkan pendidikan agama Islam pertama kali berasal dari Sekolah Dasar.

4. Untuk mengetahui apakah responden tahu tentang jumlah rukun Iman

Tabel IX

Jawaban responden tentang Jumlah rukun Iman

No	Jawaban	Jumlah	%
1	6 (enam)	40	100 %
2	5 (lima)	-	-
3	4 (empat)	-	-
Total		40	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, semua jawaban responden (100%) mengatakan mengetahui bahwa jumlah rukun Iman ada 6 (enam).

5. Untuk mengetahui jawaban responden tentang pemahaman mereka tentang Aqidah Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel X

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Paham	28	70
2	Kurang paham	12	30
3	Tidak paham	-	-
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, jawaban responden sebagian besar (70 %) mengatakan bahwa mereka paham akan konsep Aqidah sedangkan (30 %) lainnya mengatakan kurang paham.

6. Untuk mengetahui jawaban responden tentang kepercayaannya kepada Allah dan kekuasaan Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XI

Jawaban responden tentang percaya kepada Allah

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Percaya	24	60
2	Kurang Percaya	16	40
3	Tidak Percaya	-	-
	Total	40	100

Dari hasil yang di peroleh, bahwa jawaban responden sebagian besar (60 %) mengatakan bahwa mereka percaya kepada Allah dan kekuasaan-Nya, sedangkan (40%) mengatakan kurang percaya.

7. Untuk mengetahui jawaban responden tentang Sifat-sifat Allah.

Tabel XII

Jawaban responden tentang kebenaran Sifat-sifat Allah.

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Benar	26	65
2	Kurang benar	14	35
3	Tidak benar	-	-
Total		40	100

Berdasarkan tabel diatas, jawaban responden sebagian besar (65%) mengatakan kebenaran sifat-sifat Allah sedangkan (35 %) mengatakan kurang benar.

8. Untuk mengetahui jawaban responden tentang apakah nasib manusia itu di tentukan oleh Allah.

Tabel XIII

Jawaban responden tentang ketentuan Allah terhadap nasib manusia

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Ya	35	87
2	Tidak	2	5
	Tidak Tahu	3	7
	Total	40	100

Dari hasil yang di peroleh, bahwa jawaban responden sebagian besar (87 %) mengatakan bahwa nasib manusia di tentukan oleh Allah, (5%) mengatakan tidak, dan yang (7 %) mengatakan tidak tahu

9. Untuk mengetahui jawaban responden tentang kebenaran Al-Qur'an beribadah hanya kepada Allah.

Tabel XIV

Jawaban responden tentang apakah nasib manusia itu di tentukan oleh Allah

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Benar	24	60
2	Kurang benar	8	20
3	Tidak benar	8	
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 60 % responden mengatakan benar tentang kebenaran Al-Qur'an, 20 % mengatakan kurang benar dan yang 20 % mengatakan tidak benar.

10. Untuk mengetahui jawaban responden agar meminta pertolongan hanya kepada Allah.

Tabel XIV

Jawaban responden tentang kebenaran meminta pertolongan hanya kepada Allah

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Benar	20	50
2	Kurang benar	10	25
3	Tidak benar	10	25
Total		40	100

Dari data yang di peroleh, dapat di ketahui, bahwa sebagian besar responden 50 % menyatakan kebenaran hanya meminta kepada Allah, 25 % menjawab kurang benar, dan 25 % menjawab kurang benar.

11. Untuk mengetahui jawaban responden tentang minta sesuatu selain kepada Allah.

Tabel XIV

Jawaban responden tentang minta sesuatu selain kepada Allah

N0	Jawaban	Jumlah	%
1	Boleh	16	40
2	Kurang boleh	4	10
3	Tidak boleh	20	50
Total		40	100

Berdasarkan data yang di atas, dapat di ketahui, bahwa 40% responden mengatakan boleh meminta selain kepada Allah, 10 % mengatakan kurang boleh, dan yang 50 % mengatakan tidak boleh.

12. Untuk mengetahui jawaban responden menurut Ajaran Islam meminta selain kepada Allah.

Tabel XVII

Jawaban responden menurut Ajaran Islam meminta selain kepada Allah

No.	Jawaban	Jumlah	%
1	Bertentangan	20	50
2	Kurang Baik	4	10
3	Tidak Apa-apa	16	40
Total		40	100

Dari data yang di peroleh dapat di ketahui, 50% responden menyatakan bertentangan dengan ajaran Islam meminta selain kepada Allah, 10 % menyatakan kurang baik, dan yang 40 % menyatakan tidak apa-apa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Substansi permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan sebuah permasalahan tentang pemahaman masyarakat terhadap Aqidah Islam dan relevansinya terhadap perilaku masyarakat yang ada di wilayah Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, untuk itu ada dua masalah yang akan dilakukan analisa sesuai dengan data kualitatif dan kuantitatif yang ada yakni.

A. PEMAHAMAN MASYARAKAT TAMBAK BERAS TERHADAP AQIDAH ISLAM

Aqidah Islam, keimanan atau kepercayaan, aqidah Islam adalah I'tiqad batiniah yang mencakup masalah yang serta hubungannya dengan rukun Iman, Aqidah tentang rukun Iman terhadap Tuhan yang Maha Esa lebih dikenal dengan istilah mentauhidkan Allah yaitu suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah yang wajib tetap padanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah melihat fenomena-fenomena yang ada berdasarkan pada data yang penulis peroleh, maka dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam yaitu rukun Islam dan rukun Iman cukup baik dengan kata lain bahwa warga masyarakat Desa Tambak Beras telah mengenal atau mengerti pokok-pokok ajaran yang diikutinya kendatipun disana sini masih banyak di dapat dan dijumpai perihal warga masyarakat yang meakukan hal-hal

yang bertentangan atau yang dilarang oleh ajaran Islam itu sendiri atau yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pemahaman masyarakat terhadap Aqidah Islam atau rukun Iman, yaitu perihal keimanan warga masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan mereka telah mengikrarkan atau mengatakan percaya kepada Allah dan sejumlah rukun Iman lainnya.

Sebenarnya hal itu adalah terbatas ada pengakuan lahiriyah saja, sedangkan jiwa atau hatinya dirasa masih jauh dari ruh tauhid. Dengan kata lain ruh tauhid itu tidaklah sampai merasuki jiwa hatinya. Hal ini terbukti dari segala tingkah laku atau pola hatinya. Hal ini terbukti dari segala tingkah laku dan pola laku perbuatan yang tidak menunjukkan rasa tunduk dan patuh kepada perintahnya Allah serta ini ajaran wahyu yang dibawah oleh Nabinya.

Berdasarkan pada atau dari hasil wawancara atau interview dengan sebagian besar para pemuda dan tokoh masyarakat yang dapat diwakili dari sejumlah populasi kemudian diperkuat oleh data dari angket yang menguak tentang rukun Islam dan rukun Iman dengan jumlah soal sebanyak 12, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pemahaman masyarakat terhadap pokok-pokok ajaran Islam adalah cukup baik kendatipun masih banyaknya tindakan yang menyimpang. Sebagai bukti penyelewengan terhadap perilaku, oleh karena tidak terdapatnya kesesuaian antara teori yang mereka fahami dengan aktifitas yang diformulasikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan. Hal ini terbukti dari sejumlah angket yang penulis sebarakan kepaa informan atau respon dan yaitu 40 angket, pada angket

nomer 5, dimana menurut sebagian besar dari mereka memahami tentang Aqidah Islam dari sini dapat dilihat bahwa masyarakat Tambak Beras mempercayai tentang Aqidah Islam. Akan tetapi pemahaman masyarakat Tambak Beras terhadap Aqidah Islam tidak sesuai dengan apa yang diucapkan, karena pada kenyataannya banyak masyarakat yang mendatangi tempat-tempat yang keramat seperti makam, mereka menganggaop bahwa segala sesuatu yang mereka minta akan dikabulkan itu membuktikan bahwa masyarakat Tambak beras masih mempercayai hal-hal yang berbau mistik itu menunjukkan bahwa antara ucapan dan perbuatan tidak sesuai dengan apa yang dijalankannya, untuk itu terdapat banyak penyelewengan-penyelewengan yang ada pada perbuatan mereka.

Masyarakat Tambak Beras mempercayai tentang kekuasaan Allah, akan tetapi pada kenyataannya, mereka masih meminta kepada roh-roh yang sudah mati itu membuktikan bahwa antara ucapan dan perbuatannya tidak sama, untuk itu menunjukkan bahwa masyarakat Tambak Beras mempercayai kekuasaan Allah dan juga mempercayai kepada kekuasaan roh-roh yang sudah mati, karena berdasarkan pada angket yang telah disebarkan interviuw pada tokoh masyarakat dan para pemuda, yang menunjukkan bahwa mereka mempercayai tentang kekuasaan Allah menunjukkan angka yang lebih besar.

B. BAGAIMANA RELEVANSINYA TERHADAP PERILAKU

Berdasarkan pada pemahaman masyarakat Tambak Beras terhadap Aqidah Islam maka, sangatlah menyimpang dari norma-norma umum. Karena makna dari pada Aqidah Islam itu sendiri adalah hanya mempercayai adanya Allah satu, akan tetapi mereka tidak mempercayai hanya Allah yang satu melainkan menyekutukan dengan yang lainnya. Didalam Islam itu merupakan syirik, yang menjadikan sesuatu (makhluk selain Allah sebagai sembah atau pujaan tersebut dapat berupa materi seperti gunung, pohon, matahari dan lain-lain, ia dapat berupa imaterial seperti roh dan jin. Dan mereka adalah orang-orang yang menganggap Tuhan mempunyai sekutu.

Orang seperti itu dikatakan orang yang syirik yang menyembah selain Allah. Karena masyarakat Tambak Beras masih mempercayai adanya makam dikeramatkan untuk meminta segala sesuatu kepada makam itu dan mereka mempercayainya tentang segala sesuatu yang mereka minta kepada roh makan itu akan dikabulkan, maka mereka termasuk orang yang syirik, sedangkan dalam ajaran Islam itu tidak benar karena bertentangan dengan aqidah Islam yang mempercayai Allah itu satu dan tidak ada yang menyamainya. Untuk itulah terletaknya penyimpangan perilaku Aqidah Islam yang ada di desa Tambak Beras, karena ketidak ada kesesuaian antara pemahaman warga masyarakat terhadap Aqidah Islam dalam aktifitas keschariannya, yang mana mereka masih mendatangi tempat-tempat yang mereka anggap untuk dimintai sesuatu dan mereka beranggapan bahwa yang mereka minta akan dikabulkan dan mereka

mempercayainya. Data itu semua dapat diperoleh melalui angket yang telah
disebarkan kepada tokoh masyarakat dan para pemuda desa Tambak Beras.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dan analisa data sebagai mana tersebut dimuka, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat Tambak Beras mengenai Aqidah Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ;
 - Sebanyak 70 % mengatakan bahwa mereka memahami tentang pengertian Aqidah Islam, bahwa Allah itu hanya satu dan tidak ada yang menyamainya.
 - Sedangkan 30 % lainnya, mengatakan kurang paham yang dimaksud disini adalah bahwa mereka mengatakan kurang paham apa yang dimaksud dengan aqidah Islam.
2. Relevansinya terhadap perilaku, tidak adanya kesesuran, antara apa yang diucapkan dengan perbuatan mereka, karena bahwa masih ada orang-orang yang mempercayai adanya makam yang dikeramatkan untuk dimintai pertolongan atau meminta sesuatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN-SARAN

1. Sebagai umat Islam yang telah mengikatkan diri kita sebagai hamba Allah SWT. dengan kesaksian mengikrarkan dua kalimat shahadat. Oleh karena itu marilah kita berusaha semaksimal mungkin untuk selalu konsekwenensi kita kepada Allah, janganlah sekali-kali menyekutukan-Nya dengan sesuatupun serta melanggar segala larangannya.
2. Kepada seluruh warga masyarakat Tambak Beras untuk lebih meningkatkan kepercayaan kita kepada Allah, karena Allahlah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini, janganlah sekali-kali meminta pertolongan kepada selain Allah.

C. PENUTUP

Sebagai akhir dari tugas yang berat bagi penulis, sepatutnya kita kembalikan segala daya dan kemampuan yang ada ucapkan adalah rasa syukur dan alhamdulillah dari segenap jiwa dan raga kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karena itu penulis sadar bahwa uraian kata dan untaian makna yang tertuang dalam skripsi ini adalah sebatas kemampuan penulis, sehingga wajarlah penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif bagi semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa makna dan memberikan manfaat dalam upaya mewujudkan kehidupan yang damai dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyadi,, Abdul Aziz 1997. *Psikologi Kepribadian Dan Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru.
- Ahmad, H. A. Malik 1980. *Tauhid Membina Pribadi Muslim Dan Masyarakat*, Jakarta: Al-Hidayah.
- Al-Qardhawi, Yusuf Ahmad Al-Assal, 1990. *Islam di Tengah Serangan Musuh*, Jakarta: Firdaus.
- Bakker, Anton. 1994. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota.
- Djatnika, H. Rahamat. 1985. *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islam.
- El Man Sury, Rim Sholihah. Tt. *Mempertahankan Aqidah Agama Dalam Masyarakat*, Departemen Agama Islam.
- Gazali, Sidi. 1983. *Islam Dan Perubahan Sosio Budaya*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hasanuddin, A.H. 1988. *Agama Islam Dan Bekal Langkah Berakhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nur Rahim, Abd. Tt. *Perkembangan Aqidah Dalam Islam*, Surabaya; Pustaka Progresif.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi, Arikunto 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

INSTUMEN ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Dalam Pengisian Pertanyaan

1. Pilihlah, dengan cara menyilang (X), jawaban yang sesuai dengan persepsi anda.
2. Bila ada kesalahan beri tanda (=), baru pilih lagi yang menurut anda benar.

Data Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
2. Pendidikan :

1. Apakah anda hidup dan dibesarkan dalam keluarga yang ketat pada aturan agama ?
 - a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Tidak
2. Sejak kapan anda memahami ajaran agama Islam ?
 - a. Sejak Kecil
 - b. Sejak Dewasa
 - c. Sejak Menikah
3. Dari siapakah awal mula anda mendapatkan pendidikan Islam ?
 - a. Orang tua
 - b. Guru Ngaji
 - c. SD
4. Tahukah anda berapa jumlah rukun Iman ?
 - a. 6 (enam)
 - b. 5(lima)
 - c. 4 (empat)
5. Tahukan anda tentang pengertian Aqidah Islam ?
 - a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Tidak

6. Apakah anda percaya kepada Allah dan kekuasaan-Nya ?

- a. Ya b. Kurang c. Tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Allah adalah Tuhan yang Maha Pemurah, Pengasih, Penyayang dan sebagainya. Benarkah kata-kata di atas ?

- a. Ya b. Kurang c. Tidak

8. Apakah nasib manusia itu yang menentukan adalah Allah ?

- [illegible]

1. Al-Qur'an menyuruh manusia agar selalu beribadah kepada Allah benarkah itu isi kandungannya ?

- a. Ya b. Kurang c. Tidak

2. Apakah Al-Qur'an menyuruh agar didalam meminta pertolongan dan lainnya hanya kepada Allah ?

- a. Ya b. Kurang c. Tidak

3. Bolehkah waktu meminta sesuatu dengan mendatangi tempat keramat, gerumbul, makam orang mati, dukun dan lain-lain ?

- a. Ya b. Kurang c. Tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12. Ada orang meminta selain kepada Allah, bagaimana hal itu menurut ajaran Islam ?

- a. Bertentangan b. Kurang Baik c. Tidak apa-apa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Mahasiswa : MUSLUPAH Jurusan : AR
Induk Mhs. : BO. 3.96.116 Pembimbing : Drs. H. Ron. Achyar

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	22/10 01	Proposal agar disempurnakan	
2.	24/10 01	Kordinasi di lapangan & wawancara dan proposal	
3.	12/12 01	Bab III disempurnakan	
4.	3/1 02	Analisa lebih ditafsir juga penulisan	
5.	8/1 02	Draft penyusunan	
6.	21/1 02	ace diteliti	
7.	30/1 02	ace menyempurnakan	
8.			
9.			
10.			

JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PERILAKU KEHIDUPAN MASYARAKAT TANBAK BERAS KEC CERME
KAB GRESIK.

Surabaya, 21 / 1 / 02

DOSEN PEMBIMBING,

NIP.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 8438369 - 8410298 Fax. (031) 8413300 Tromol Pos 4 / WO Surabaya - 60237

Nomor : **862 /TL.00/KTR/VI/ 2001**

Lamp. : **1 berkas**

Hal : **Riset/Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Desa Tambak Beras
Kecamatan Cerme

di

G r e s i k

Assalamu'alaikum war. Wab.

Dengan hormat, mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang tersebut dibawah ini :

Nama : **M A S F U F A H**

NIM : **EO.1.3.96.116**

Semester/Jurusan : **XI (Sebelas) / Aqidah Filsafat**

Fakultas : **Ushuluddin**

Mohon diberikan untuk dijadikan sebagai penelitian dalam rangka penulisan/penyelesaian skripsinya di Instansi / Lembaga / Daerah *) yang Bapak pimpin, dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu :

Pemahaman Aqidah Islam dan Relevansinya terhadap perilaku kehidupan masyarakat Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Demikian atas perkenan dan bantuannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wv Wb

Surabaya, 29 November 2001



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nip. 150 190 692

Corot yang tidak perlu.

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN CERME
DESA : TAMBAK BERAS
Jl. Raya Tambak Beras No. 09. Tlp. (031) 7990297

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

NO : / / 403.86. /

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik menerangkan bahwa :

Nama : **Masfufah**

Jenis kelamin : **Perempuan**

Tempat tgl. Lahir : **Gresik, 7 September 1974**

Agama : **Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Alamat : **Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik**

Tujuan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keperluan : **Membuat Skripsi**

Keterangan lain-lain : **Bahwa orang tersebut diatas telah mengadakan penelitian/penyelesaian membuat Skripsinya di Desa Tambakberas.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tambak Beras, **30 November 2001**

Tanda tangan
Yang bersangkutan

MASFUFAH

Kepala Desa Tambak Beras

